BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Ilustrasi anak dalam buku Dongeng Fabel Jawa Barat menambah minat orangtua pada kegiatan mendongeng. Sehingga tradisi mendongeng pada jaman dahulu terus menerus dilakukan agar lancarnya pewarisan nilai luhur dan pesan moral pada cerita rakyat Jawa Barat. Dengan penerapan *children illustration* secara tidak langsung menggugah anak berimajinasi & berkreasi ketika didongengkan oleh orangtua. Perancangan buku dongeng cerita rakyat Jawa Barat berpijak pada kata kunci yang didapat dari tinjauan dan analisa data. Kata kunci tersebut adalah : “fabel, imajinasi, & ilustrasi”.

1. Fabel

   “fabel adalah cerita tentang binatang yang dianggap seperti manusia. Biasanya cerita ini mengandung unsure pendidikan bagi anak-anak dan petuah-petuah mengenai hal baik dan buruk; sedangkan” (Suyono,1985, hal.74).

2. Imajinasi

   “kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide”. (B. Maranda Hutagalung, 2008).

3. Ilustrasi

“adalah gambar yang dapat berbicara dan menyampaikan pesan” (Arleen Amidjaja, 2010).

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pada pendekatan komunikasi penulis lebih menitik beratkan pada komunikasi visual berupa ilustrasi dengan *digital painting*. Karena pada media ini porsi ilustrasinya lebih banyak daripada tulisan/teks. Sehingga *target audience* dapat lebih berimajinasi dengan lebih luas. Sedangkan untuk tulisan (verbal), Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda dengan teks yang dipakai lebih kompleks ditujukan kepada orang tua yang nantinya mendampingi anaknya dalam membaca buku Dongeng Fabel Jawa Barat. Pada strategi komunikasi ditunjukan pada khalayak sasaran Skunder dan khalayak sasaran Primer.

4. Khalayak Sasaran Primer

Target audience primer merupakan target utama dalam pemasaran buku cerita bergambar ini nantinya. Segala bentuk rancangan buku ini nantinya akan disesuaikan dengan karakteristik target audience primer ini, yang terbagi menjadi Gemografis, Geografis, Psikografis, *Behaviour* yaitu:

Demografis

Secara demografis target market sebagai konsumen pembaca meliputi kedua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dengan katagori usia mulai 7-11 tahun dengan kelas sosial masyarakat golongan menengah dan menengah ke atas. Buku ini juga diharapkan dapat mencakup segala macam suku, ras dan agama.

Geografis

Secara geografis target audience dari buku ini adalah semua orang dengan batasan yang telah dijelaskan pada bagian demografis tersebut di atas, yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan di Jawa Barat yang memiliki jalur distribusi bukunya dalam jangkauan, dalam arti banyak terdapat took buku.

Psikografis

Para pembaca dari buku ini adalah anak-anak yang memiliki kecenderungan berimajinasi dan ketertarikan kepada dunia hewan. Buku ini juga dibuat untuk menumbuhkan ketetarikan mereka pada pengetahuan tentang muatan lokal yaitu cerita fabel Jawa Barat & Bahasa Sunda, karena anak pada usia ini

sudah termotivasi untuk belajar. Namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian.

Behaviour

Target audience adalah anak-anak yang sudah dalam tahap membaca, anak-anak dibuat agar dapat menyukai buku cerita bergambar dan mengidolakan tokoh di dalam buku cerita tersebut. Dan rancangan buku ini memberikan nuansa baru yang berbeda dari pada kebanyakan buku cergam pada umumnya.

5. Khalayak Sasaran Skunder

   Target Audiens Skunder merupakan target tambahan di luar target audiens utama atau primer, dimana target audiens ini juga mempunyai minat dan membaca buku cergam. Para target audiens skunder ini meliputi orang tua anak-anak yang dapat mendampingi anak-anak dalam membaca buku cergam dan memberikan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan sang anak saat membaca buku tersebut.

3.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dipilih berupa desain buku cergam dongeng fabel Jawa Barat. Sehingga memperbanyak referensi dongeng Jawa Barat kepada anak khususnya dongeng fabel.

3.1.3 Strategi Media

Dalam perancangan Buku Dongeng Fabel Rakyat Jawa Barat, akan digunakan media utama, media promosi dan media *gimmick* sebagai penunjang.

1. Media Utama

   Sebagai media penyampai pesan, media yang akan digunakan berupa buku dongeng dengan tampilan penuh warna, maka diharapkan akan menambah ketertarikan bagi orangtua untuk membacakan buku dongeng ini kepada anaknya. Selain itu pemilihan media ilustrasi berupa buku dongeng akan lebih efektif karena tidak membutuhkan media lain sebagai perantara. Buku dikalangan masyarakat juga lebih dikenal sebagai jendela ilmu. Media buku juga jika ditinjau dari segi segmentasi dan ekonomi juga dapat menjangkau semua elemen masyarakat. Dalam bentuk cergam anak akan mengikuti sesuai alur penceritaan tanpa merasa digurui, karena itu penyampaian materi juga yang penting

akan diselipkan secara perlahan agar menyatu dengan cerita. Namun, akan ada fakta-fakta yang sekilas akan dibahas sehingga antara hiburan dan pendidikan akan seimbang porsinya.

2. Media Promosi

Sebagai penunjang media utama, maka media promosi yang akan digunakan adalah:

- Poster
- *Flyer*
- *Flag chain*
- *Mini x-banner*
- Tempat buku

3. Media *Gimmick*

Sedangkan media promosi yang digunakan sebagai pendukung adalah:

- Pembatas buku
- Pin
- *Sticker*
- *Packaging*

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Desain

Format desain berupa ilustrasi yang diaplikasikan kedalam sebuah buku dongeng cerita rakyat Jawa Barat berbentuk *landscape.*

3.2.2 Gaya Visual

IIlustrasi yang digunakan dalam media informasi ini menggunakan ilustrasi gaya kartun yang sederhana namun tetap menarik sesuai dengan gaya yang sedang diminati saat ini. Semua ilustrasi yang terdapat dalam media informasi ini adalah ilustrasi original dan tidak mengambil dari sumber lain. Berikut adalah referensi yang akan digunakan dalam cerita pertama yakni “Sakadang Peucang jeung Sakadang Kuya”.



Gambar 2. Ilustrasi karya Reinsstudio
(sumber: www.reinsstudio.deviantart.com)
11-5-2011



Gambar 3. Hasil ilustrasi untuk buku dongeng fable Jawa Barat.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berikut referensi ilustrasi yang digunakan dalam cerita kedua, yakni "*Sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya Maling Cabe*".



Gambar 4-5. Ilustrasi karya Christine Pym
(sumber: www.christine-pym.com)
11-5-2011



Gambar 6. Hasil ilustrasi untuk buku dongeng fable Jawa Barat.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian, Berikut referensi ilustrasi yang digunakan dalam cerita ketiga, yakni "*Sakadang Ekek: Ganjaran ka nu Hade Hate*".



Gambar 7. Ilustrasi burung karya Shandy.
(sumber: www.shandyrp.deviantart.com)
11-6-2011



Gambar 8. Hasil ilustrasi untuk buku dongeng fabel Jawa Barat.
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.3 Tata Letak

Tata letak antara ilustrasi dengan tulisan diatur dengan menempatkan tulisan di halaman samping dari halaman ilustrasi. Atau dengan kata lain antara ilustrasi dengan *text* ditempatkan terpisah.

Ukuran Lay out yang digunakan dalam media informasi ini adalah ukuran kertas A4 dengan *detail* ukuran 29.7 x 21 cm.



Gambar 9. Layout berukuran 29.7 cm x 21 cm.
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.4 Tipografi

Tipografi yang dipakai adalah huruf yang berkarakter lembut & elegan. Dikarenakan target utama adalah orang tua yang membacakan cerita kepada anaknya. Dan huruf jenis *Liberate Wide* yang dipilih.

Liberate Wide

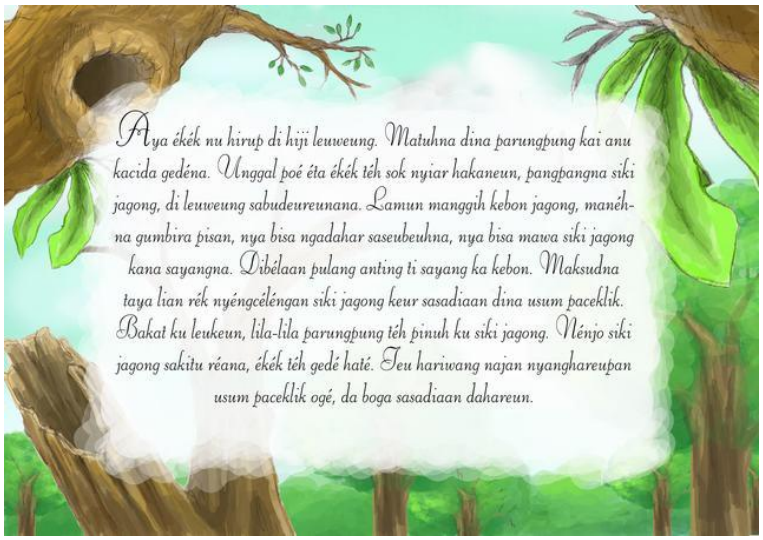
ABCDEFGHIJKLM

NOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*(){}[]|\:;"'

<,>.?/



Gambar 10. Contoh aplikasi huruf pada media.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Sedangkan tipografi pada *cover* depan untuk judul dipakai huruf *Cooper Std Black* yang bersifat tegas dan kokoh.

Cooper Std Black

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*()[]{}|\:;"'<,>.?/



Gambar 11. Contoh aplikasi huruf pada media.
(sumber: dokumentasi pribadi)

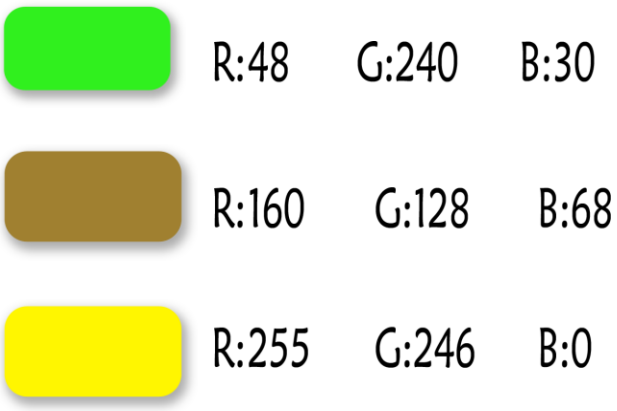
3.2.5 Ilustrasi

Ilustrasi yang terdapat pada buku dongeng ini adalah ilustrasi yang berkarakter anak-anak dengan sentuhan *digital painting* serta diberi nilai estetis dengan *ornament* khas Jawa Barat.

3.2.6 Warna

Warna yang dipakai adalah warna-warna dasar yang cerah dan sangat cocok bagi anak-anak. Warna yang cerah menunjukan warna dunia anak yang masih penuh akan warna dan penuh imajinasi. Mode warna

yang digunakan adalah mode kalibrasi berupa RGB karena dikerjakan dengan media digital.



Gambar 12. Studi warna.
(sumber: dokumentasi pribadi)

1.2.7 Cerita Dongeng Fabel Jawa Barat

1. *Sakadang peucang jeung sakadang buhaya*

   Cerita ini menceritakan mengenai seekor kancil atau dalam Bahasa Sunda dikenal dengan *sakadang peucang.* Dimana disatu waktu, *sakadang peucang* diburu oleh *sakadang maung* (macan) untuk dijadikan santapan dan *sakadang peucang* berupaya untuk tidak tertangkap. Sampai pada akhirnya *sakadang peucang* tiba ditepi sungai dan hendak menyebrang sungai tersebut untuk mencari tempat yang lebih aman. Namun ketika hendak menyebrang, tak disangka-sangka kaki *sakadang peucang* ditangkap oleh *sakadang buhaya* (buaya) yang muncul dengan tiba-tiba dari dalam air.

Namun karena *sakadang peucang* cerdik dan tidak panik, *sakadang peucang* pun mempunyai akal untuk lepas dari cengkraman *sakadang buhaya.* Diperintahkanlah *sakadang buhaya* untuk memanggil teman-temannya dengan alasan daging *peucang* menyebabkan bahaya apabila dimakan sendiri oleh *sakadang buhaya.* Lalu setelah terkumpul banyak *buhaya,* diperintahkan oleh *sakadang peucang* untuk berjajar dari sampai tepi seberang sungai. Setelah itu dengan mudah *sakadang peucang* melompat dari satu punggung *buhaya* satu ke *buhaya* yang selanjutnya. Dan pada akhirnya *sakadang peucang* sampai di seberang sungai dengan selamat menggunakan punggung para *buhaya* sebagai jembatannya. Pesan moral dari cerita ini adalah menganjurkan anak-anak supaya menjadi anak yang jujur dan pintar juga harus cerdik.

2. *Sakadang Kuya jeung Sakadang Monyét*

Cerita selanjutnya menceritakan tentang dua sekawan antara *sakadang kuya* (kura-kura) dan *sakadang monyét* (beruk). Disuatu hari *sakadang monyet* mengajak *sakadang kuya* untuk mencuri cabai yang sedang berbuah lebat di kebun milik *Pa Tani* (Bapak petani). Hingga tibalah mereka berdua di kebun cabai *Pa Tani* dan memakan dengan rakus buah cabai yang terhampar luas. Saking

pedasnya sampai-sampai mereka berkata dengan keras "*Seuhah lata-lata!"* hingga beberapa kali dan membuat *Pa Tani* terkejut mengetahui bahwasannya ada dua ekor binatang sedang mencuri dan merusak ladang cabai miliknya. Seketika *Pa Tani* mengusir dan bahkan menangkap salah satu dari kedua hewan tersebut, yakni *sakadang kuya.* Dan *Pa Tani* berencana menyembelih *sakadang kuya* keesokan harinya. Pada malam harinya *sakadang monyét* menemui *sakadang kuya* dan mengajak *sakadang kuya* untuk kabur. Namun, *sakadang kuya* menolak dengan alasan akan dinikahkan dengan anak perempuan *Pa Tani.* Hingga *sakadang monyét* tertarik untuk menggantikan posisi dari *sakadang kuya.* Akan tetapi *sakadang kuya* menolak hingga akhirnya terjadi tawar menawar antara mereka. Namun, *sakadang kuya* luluh juga digantikan posisinya oleh *sakadang monyét* dengan syarat *sakadang kuya* dilemparkan oleh *sakadang monyét* ke sungai. Hingga keesokan harinya istri *Pa Tani* kaget melihat yang didalam sangkar bukan *sakadang kuya* melainkan *sakadang monyét,* bahkan kelihatannya sudah mati karena *sakadang monyét* berpura-pura mati setelah mendengar akan disembelih. Seketika itu *sakadang monyét* dibuang *Pa Tani* dan lari terbirit-birit kabur meninggalkan *Pa Tani.* Pesan moral dari cerita ini adalah kejahatan

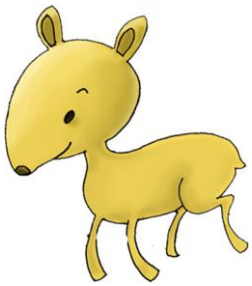
dikalahkan oleh kebenaran atau kebohongan dikalahkan oleh kejujuran.

3. *Sakadang Ekek : Ganjaran ka nu Hade Hate*

Pada cerita ketiga ini, dikisahkan *sakadang ékék* (burung bayan) yang berkarakter baik & memiliki jiwa sosial tinggi. Disuatu hari *sakadang ékék* mengumpulkan biji jagung sebagai cadangan makanan ke dalam sarangnya untuk persiapan menghadapi musim kemarau. Hingga musim kemarau datang, makanan dan air susah dicari dimana-mana. Namun dengan persiapan matang, *sakadang ékék* bisa bertahan melewati musim kemarau. Disuatu ketika seorang anak meneduh dibawah sarang *sakadang ékék* dengan keadaan lemas dan lapar dikarenakan tidak menemukan sumber makanan. *Sakadang ékék* pun iba melihatnya, lalu dengan besar hati memberikan semua biji jagungnya untuk anak tersebut sampai habis. Dan anak tersebut bisa melanjutkan perjalanannya karena sudah kenyang diberi jagung oleh *sakadang ékék* yang baik hati. Melihat cadangan makanannya habis tak bersisa, *sakadang ékék* pun terbang jauh ke hutan lain mencari pengganti biji jagung yang sudah habis. Setelah berhari-hari mencari cadangan makanan, *sakadang ékék* tiba di sarangnya. Alangkah terkejutnya *sakadang ékék,* melihat pohon-pohon disekitar sarangnya luluh lantak hangus

terbakar dikarenakan cuaca panas. Tetapi sarangnya tidak terbakar sedikitpun. *Sakadang ékék* bergumam, mungkin ini berkah dari waktu lalu menolong seorang anak yang kelaparan. Tapi *sakadang ékék* tak bisa menyembunyikan sedih karena melihat pohon-pohon disekitar yang merupakan sarang burung lain hangus terbakar. Pesan moral dari cerita ini adalah orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi pasti akan mendapat balasan yang berlipat dan tidak diduga sebelumnya dari Allah SWT.

3.2.8 Penokohan



Gambar 13. Gambar Sakadang Peucang.
(sumber: dokumentasi pribadi)

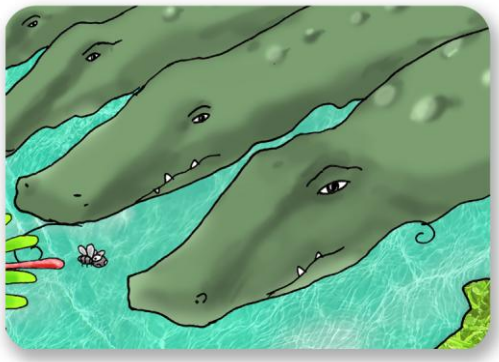
Nama Lengkap : Sakadang Peucang

Usia : 3 Tahun

Jenis : Kancil (*Tragulus javanicus*)

Karakter : Cerdik & banyak akal

walaupun situasinya sedang tersudut



Gambar 14. Gambar Sakadang Buhaya.
(sumber: dokumentasi pribadi)

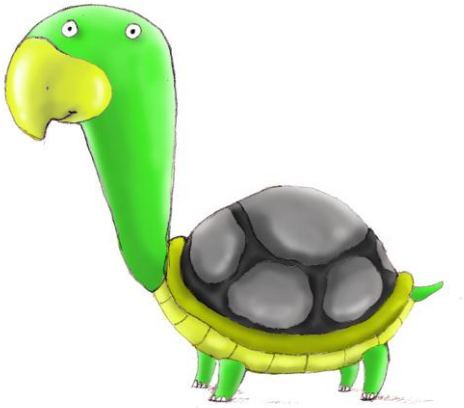
Nama Lengkap : Sakadang Buhaya

Panggilan : Buhaya

Usia : 6 Tahun

Jenis : Hewan reptil

Karakter : Buas, ganas, suka memburu peucang.



Gambar 15. Gambar Sakadang Kuya.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Nama Lengkap : Sakadang Kuya

Usia : 6 Tahun

Jenis : Kura-kura leher ular (*Chelodina mccordi*)

Karakter : Lamban, santai & tidak rakus.



Gambar 16. Gambar Sakadang Monyet.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Nama Lengkap : Sakadang Monyet

Usia : 4 Tahun

Jenis : Kera beruk (*Macaca fascicularis*)

Karakter : Rakus, ceroboh & mudah dikelabui



Gambar 17. Gambar Sakadang Ekek.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Nama Lengkap : Sakadang Ekek

Usia : 3 Tahun

Jenis : Burung Bayan Asia (*Psittaculini*)

Karakter : Baik, selalu berbesar hati

3.2.9 Studi Lokasi

Konsep lokasi yang terdapat dalam Dongeng Fabel Rakyat Jawa Barat sebagai setting lokasi dengan cara penyerhanaan objek sesungguhnya dengan teknik pewarnaan. Lokasi yang telah ada di ilustrasikan dengan lebih sederhana dan penuh warna. Adanya penambahan warna dan pengembangan property diperlukan agar dalam mempebanyak hal yang dapat digambarkan dan menambah ramai suasana.



Gambar 18. hutan hujan tropis (sumber: http://www.rnw.nl}. 21-6-2011



Gambar 19. Studi ilustrasi hutan hujan Tropis (sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.10 Studi Properti

Segala bentuk properti yang terdapat dalam Dongeng Fabel Jawa Barat ini dibuat dengan mensimbolkan sesuatu yang berhubungan dengan pesan tiap halaman.



Gambar 20. Batang kayu lapuk (sumber: http://www.123rf.com). 27-6-2011

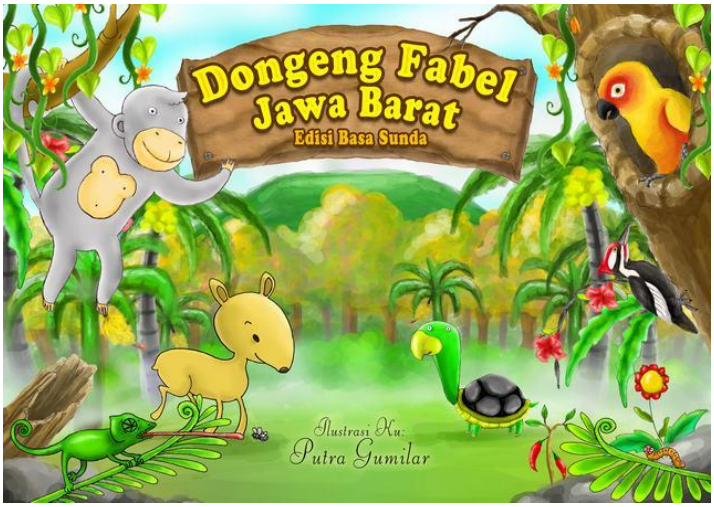


Gambar 21. Studi ilustrasi Kayu lapuk (sumber: dokumentasi pribadi)

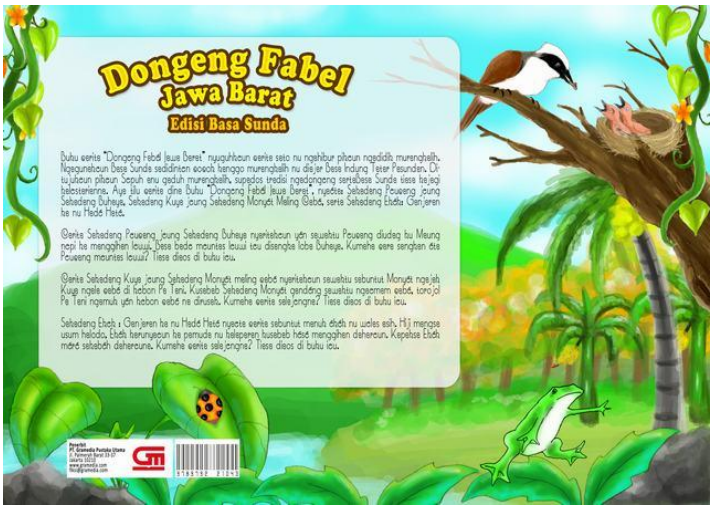
3.2.11 Studi Media Utama

Dalam media utama Buku Dongeng Fabel Jawa Barat ini dimulai dari cover buku sebagai pembuka. Gambar pada cover diilustrasikan seramai mungkin dengan karakter yang akan muncul pada buku dengan empat tokoh utama paling depan. Frame rumput dan tumbuh-tumbuhan di sekitar karakter menunjukan sudut pandang yang menimbulkan dimensi kedalaman antara jarak frame dan karakter, sehingga akan muncul rasa penasaran dan ajakan dalam membaca buku ini. Sedangkan judul ditempatkan dibagian atas. Sedangkan

Back Cover berisikan kata-kata sekilas tentang cerita didalam buku sehingga dapat mengundang rasa penasaran.



Gambar 22. Cover depan.
(sumber: dokumentasi pribadi)



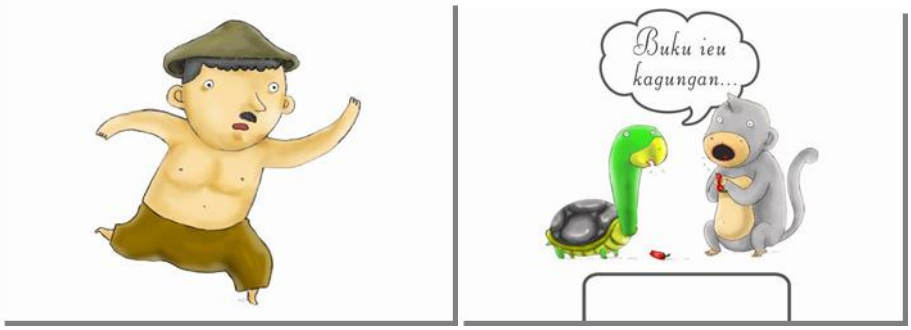
Gambar 23. Cover Belakang.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian pada halaman selanjutnya ditempatkan halaman pembuka setelah Cover. Di halaman sebelah kanan berisikan ilustrasi *Sakadang Peucang* sekilas tentang gambar karakter.



Gambar 24. Halaman pembuka.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Di halaman selanjutnya masih halaman pembuka, yakni terdapat ilustrasi Pa Tani dan disebelah kanannya terdapat halaman untuk pemilik. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi halaman kepemilikan sehingga dapat jelas nama pemilik buku ini. Sedangkan adanya gambaran dua karakter utama dapat memberikan bayangan tentang karakter yang akan muncul pada cerita yang pertama.



Gambar 25. Halaman pembuka & halaman kepemilikan.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian dihalaman selanjutnya masih halaman pembuka atau halaman jeda. Namun pada halaman 6 terdapat judul cerita yang ceritanya terdapat pada halaman selanjutnya.



Gambar 26. Halaman jeda & halaman judul cerita.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Selanjutnya Halaman yang ditampilkan adalah halaman isi pertama. Dari halaman 1-10 merupakan cerita pertama yakni *Sakadang Peucang jeung Sakadang Buhaya.* Tata letaknya posisi teks dibagian kiri dan ilustrasi disebelah kanan.



Gambar 27. Halaman 1 & 2
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 28. Halaman 3 & 4.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 29. Halaman 5 & 6.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 30. Halaman 7 & 8.
(sumber: dokumentasi pribadi)

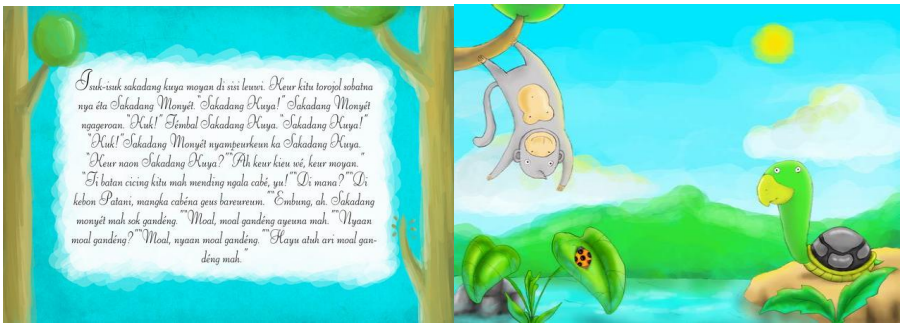


Gambar 31. Halaman 9 & 10.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian pada halaman 11 berisikan pesan moral atau inti cerita, lalu pada halaman 12 merupakan halaman jeda yang berisikan judul cerita yang kedua. Lalu dari halaman 13 sampai dengan halaman 28 berisikan cerita yang kedua yakni *Sakadang Kuya jeung Sakadang Monyet Maling Cabe.*



Gambar 32. Halaman 11 (pesan moral) & 12.
(sumber: dokumentasi pribadi)



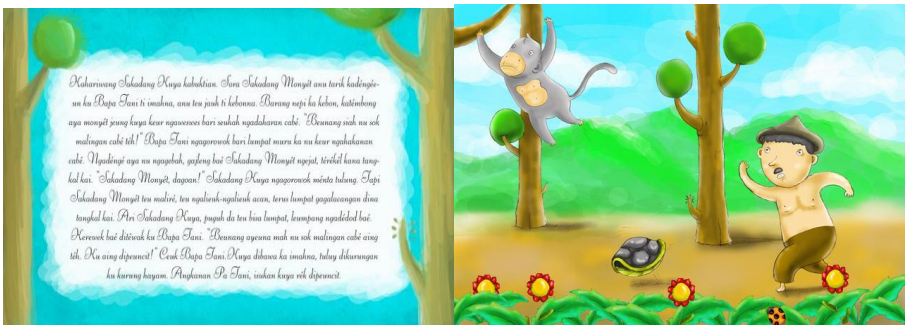
Gambar 33. Halaman 13 & 14.
(sumber: dokumentasi pribadi)



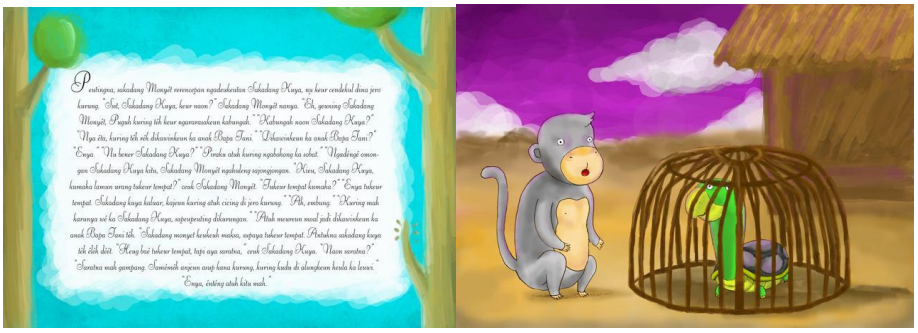
Gambar 34. Halaman 15 & 16.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 35. Halaman 17 & 18.
(sumber: dokumentasi pribadi)



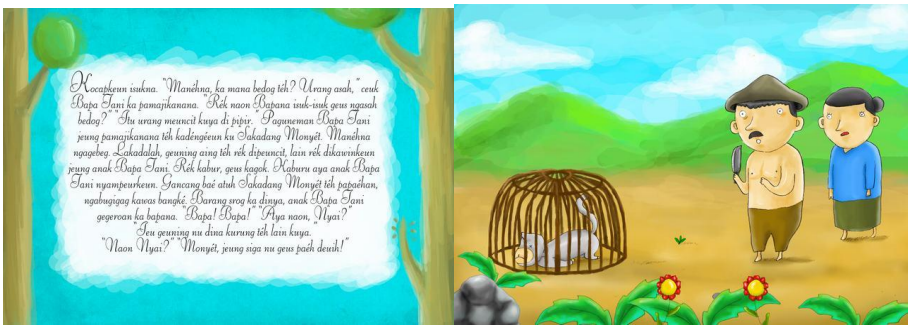
Gambar 36. Halaman 19 & 20.
(sumber: dokumentasi pribadi)



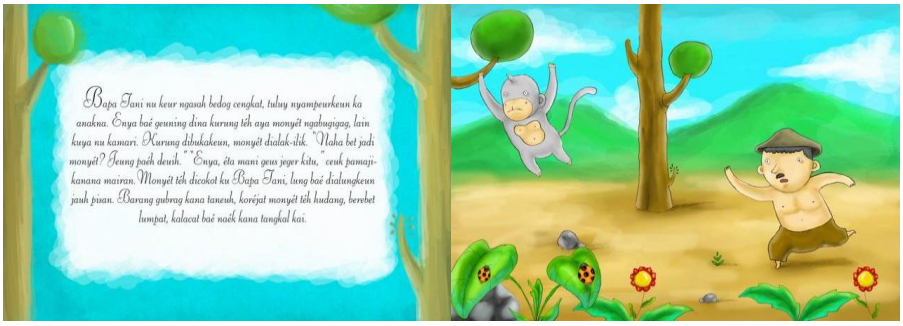
Gambar 37. Halaman 21 & 22.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 38. Halaman 23 & 24.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 39. Halaman 25 & 26.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 40. Halaman 27 & 28.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Halaman 29 kembali berisi pesan moral dari cerita yang kedua. Sedangkan halaman 30 terdapat halaman jeda & judul dari cerita

yang terakhir yakni *Sakadang Ekek: Ganjaran ka nu Hade Hate.* Berbeda dari dua cerita sebelumnya, pada cerita ketiga ini terdapat dua halaman yang bersambung menjadi satu ilustrasi, yaitu pada halaman 39 & 40 Ini dimaksudkan agar *target audience* mendapat *point of surprise* sebagai pengingat akan isi buku ini.



Gambar 41. Halaman 29 & 30.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 42. Halaman 31 & 32.
(sumber: dokumentasi pribadi)



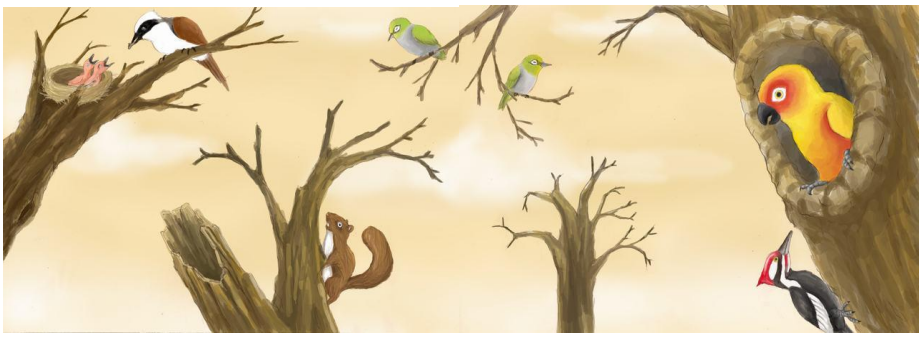
Gambar 43. Halaman 33 & 34.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 44. Halaman 35 & 36.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 45. Halaman 37 & 38
(sumber: dokumentasi pribadi)

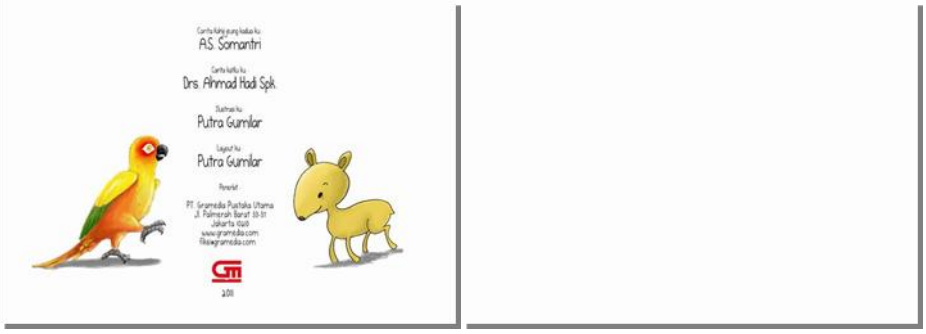


Gambar 46. Halaman 39 & 40.
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 47. Halaman 41 & 42.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Halaman 43 & 44 merupakan halaman penutup dari Buku Dongeng Fabel Jawa Barat.



Gambar 48. Halaman 43 & 44.
(sumber: dokumentasi pribadi)